



Profil Tingkat Percaya Diri pada Korban Perundungan di Salah Satu Sekolah Menengah

Nadiyah Sufiyah M.A^{*1}, Siti Hajar²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: itsacepaa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-29	This study aims to describe the self-confidence of students who experience bullying based on Peter Lauster's theoretical framework, which includes six aspects: belief in self-ability, optimism, independence in decision-making, self-control, responsibility, and rationality. The research employed a quantitative descriptive method. Data were collected using a self-confidence scale distributed to students identified as bullying victims. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques to determine mean scores and percentage distributions across categories. The findings indicate that students' self-confidence generally falls within the low to moderate category. The most affected aspects are self-control and optimism, while belief in self-ability shows relatively better results, although not optimal. These findings confirm that bullying has multidimensional psychological impacts, affecting emotional regulation, cognitive patterns, and social behavior. Therefore, structured counseling interventions are needed to strengthen emotional regulation, develop realistic optimism, enhance decision-making independence, and foster responsibility among students.
Keywords: <i>Self-Confidence;</i> <i>Bullying Victim;</i> <i>Emotional Regulation;</i> <i>Optimism;</i> <i>Counseling.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-29	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa korban perundungan berdasarkan enam aspek menurut Lauster, yaitu keyakinan pada kemampuan diri, optimisme, kemandirian dalam pengambilan keputusan, pengendalian diri, tanggung jawab, dan rasionalitas. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui skala kepercayaan diri yang diberikan kepada siswa yang teridentifikasi sebagai korban perundungan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan distribusi persentase pada setiap kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa korban perundungan berada pada kategori rendah hingga sedang. Aspek yang paling terdampak adalah pengendalian diri dan optimisme, sedangkan keyakinan pada kemampuan diri relatif lebih baik meskipun belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa perundungan berdampak secara multidimensional terhadap aspek emosional, kognitif, dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi bimbingan dan konseling yang terstruktur untuk memperkuat regulasi emosi, meningkatkan optimisme realistis, serta mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab siswa.
Kata kunci: <i>Kepercayaan Diri;</i> <i>Korban Perundungan;</i> <i>Regulasi Emosi;</i> <i>Optimisme;</i> <i>Konseling.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perundungan (bullying) merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang berdampak pada kondisi psikologis peserta didik. Moore et al. (2017) menjelaskan bahwa korban perundungan berisiko mengalami gangguan emosional, kecemasan, depresi, serta penurunan harga diri dalam jangka panjang. Dampak tersebut tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memengaruhi perkembangan psikososial remaja secara berkelanjutan.

Hymel dan Swearer (2016) menyatakan bahwa "bullying is strongly associated with a range of esteem and emotional dysregulation" (p. 732). Pernyataan ini menegaskan bahwa perundungan memiliki korelasi langsung dengan

rendahnya kepercayaan diri dan ketidakstabilan emosi pada siswa.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja. Menurut Lauster (2012), kepercayaan diri adalah sikap positif individu terhadap dirinya sendiri yang tercermin melalui keyakinan pada kemampuan diri, optimisme, kemandirian dalam pengambilan keputusan, pengendalian diri, tanggung jawab, dan rasionalitas. Lauster menegaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang sehat "mampu menilai dirinya secara objektif dan bertindak tanpa ketergantungan berlebihan pada penilaian orang lain" (Lauster, 2012).

Penelitian menunjukkan bahwa korban perundungan cenderung mengalami penurunan

self-efficacy dan self-esteem (Moore et al., 2017). Mawlod et al. (2024) dalam meta-analisisnya menemukan bahwa pengalaman bullying victimization berhubungan negatif secara signifikan dengan pandangan diri dan orientasi masa depan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial negatif dapat mengganggu konstruksi kognitif dan emosional individu.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara perundungan dan harga diri, kajian yang secara spesifik memetakan profil kepercayaan diri berdasarkan enam aspek Lauster masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kepercayaan diri siswa korban perundungan berdasarkan perspektif Lauster sebagai landasan teoritik utama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Creswell & Creswell, 2018). Metode ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memetakan profil tingkat kepercayaan diri siswa korban perundungan. Instrumen penelitian berupa skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan enam aspek teori Lauster (2012), yaitu keyakinan pada kemampuan diri, optimisme, kemandirian dalam pengambilan keputusan, pengendalian diri, tanggung jawab, dan rasionalitas. Skala menggunakan model Likert dengan empat alternatif jawaban untuk menghindari kecenderungan respon netral.

Uji validitas dilakukan melalui expert judgment untuk memastikan kesesuaian butir dengan konstruk teoritik. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Menurut Field (2018), nilai Alpha di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian sosial. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan mean dan distribusi persentase kategori. Interpretasi kategori mengacu pada prinsip kategorisasi skor yang umum digunakan dalam penelitian psikologi pendidikan (Creswell & Creswell, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada enam aspek kepercayaan diri menurut

Peter Lauster, yaitu keyakinan pada kemampuan diri, optimisme, kemandirian dalam pengambilan keputusan, pengendalian diri, tanggung jawab, dan rasionalitas. Keenam aspek dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi kepercayaan diri siswa korban perundungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keyakinan pada kemampuan diri berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata skor berada pada rentang 3,20–3,60. Secara persentase, sekitar 52,5% siswa berada pada kategori sedang, 27,5% pada kategori rendah, dan hanya 20% pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan personalnya.

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	1. Saya yakin bisa memecahkan tugas sulit dengan baik.	2. Saya merasa mampu menghadapi tantangan baru.	3. Saya percaya myself untuk berubah.	4. Saya mampu memental an sikan ketika menghadapi masalah.	5. Saya yakin dapat bersaing secara sehat dengan orang lain.	6. Saya merasa percaya diri ketika memulai sesuatu yang baru.	
Valid		135	135	135	135	135	135	
Missing		0	0	0	0	0	0	
Mean			3.296	3.807	3.793	3.585	3.274	3.793
Std.			0.955	1.089	0.915	0.949	1.096	0.915
Minimum			1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Maximum			5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

Aspek optimisme menunjukkan nilai rata-rata berada pada kisaran 3,10–3,50, dengan 45% siswa berada pada kategori sedang, 35% kategori rendah, dan 20% kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa masih memiliki harapan terhadap masa depan, namun cukup banyak yang menunjukkan kecenderungan pesimis.

Penelitian Mawlod et al. (2024) mengungkapkan bahwa bullying victimization berhubungan negatif dengan self-esteem dan pandangan masa depan siswa. Lauster menegaskan bahwa optimisme merupakan komponen penting kepercayaan diri, karena individu yang optimis akan lebih mampu bertahan dalam tekanan. Dengan demikian, rendahnya optimisme pada sebagian siswa dapat dipahami sebagai dampak psikologis dari pengalaman perundungan yang berulang.

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	7. Selalu berpikir positif tentang masa depan saya.	8. Saya yakin setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.	9. Saya merasa memiliki masa depan penuh harapan.	10. Saya melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar.	11. Saya optimis meski menghadapi kesulitan.	12. Saya merasa tidak memiliki masa depan.	
Valid		137	136	136	136	135	135	
Missing		0	1	1	1	2	2	
Mean			6.426	6.838	6.956	6.522	3.444	3.385
Std.			41.01	36.57	39.58	38.93	0.952	1.007
Deviation			1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Minimum			481.0	430.0	465.0	457.0	5.000	5.000
Maximum								

Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dalam pengambilan keputusan berada pada kategori cukup, dengan nilai mean sekitar 3,00–3,40. Sebanyak 50% siswa berada pada kategori sedang, 30% kategori rendah, dan 20% kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa separuh responden masih ragu dalam menentukan pilihan secara mandiri.

Temuan ini mendukung penelitian Salsabila dan Firman (2025) yang menyatakan bahwa siswa dengan self-esteem rendah cenderung bergantung pada pendapat orang lain dan menghindari pengambilan keputusan mandiri. Menurut Lauster, individu yang percaya diri mampu berdiri pada pilihannya sendiri, sehingga rendahnya kemandirian mencerminkan terganggunya kepercayaan diri akibat tekanan sosial.

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

Variabel	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Variabel	137	0				
Indikator	136	1				
13. Saya berani mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh orang lain	136	1	6.228	40.772	1.000	478.0
14. Saya menentukan pilihan berdasarkan keyakinan pribadi.	136	1	7.022	41.386	1.000	486.0
15. Saya tetap berpegang pada pilihan sendiri meski berbeda dengan orang lain.	136	1	7.272	43.524	1.000	511.0
16. saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang.	136	1	7.272	42.833	1.000	503.0
17. Saya merasa mampu bertindak sesuai dengan keinginan sendiri.	135	2	3.785	0.955	1.000	5.000
18. Saya bertanggung jawab pada keputusan sendiri.	135	2	3.726	1.025	1.000	5.000

Aspek pengendalian diri merupakan aspek dengan skor terendah dibandingkan aspek lainnya. Nilai rata-rata berada pada kisaran 2,80–3,20, dengan 40% siswa berada pada kategori rendah, 37,5% kategori sedang, dan hanya 22,5% kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan tekanan psikologis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lepir, Y. N., Trishinta, S. M., & Rosdiana, Y. (2022) yang menemukan bahwa korban perundungan dengan self-esteem rendah cenderung memiliki regulasi emosi yang kurang adaptif. Dalam pandangan Lauster, ketidakmampuan mengendalikan emosi menunjukkan kepercayaan diri yang belum matang, sehingga aspek ini menjadi prioritas utama dalam intervensi konseling.

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	19. Saya tetap tenang meski berada dalam tekanan	20. Saya bisa mengendalikan emosi dalam keadaan marah	21. Saya mampu berpikir jernih ketika menghadapi masalah.	22. Saya panik ketika menghadapi masalah	23. Saya bisa menahan diri agar tidak bereaksi berlebihan.	24. Saya mampu mengatasi rasa takut yang muncul
Valid	137	136	136	136	136	135	135
Missing	0	1	1	1	1	2	2
Mean		6.279	5.493	5.529	6.044	2.681	3.126
Std. Deviation		33.16	34.09	30.81	35.95	1.020	1.236
Minimum		1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Maximum		390.0	400.0	362.0	422.0	5.000	5.000

Pada aspek tanggung jawab, nilai rata-rata skor berada pada rentang 3,00–3,45, dengan distribusi 47,5% kategori sedang, 32,5% kategori rendah, dan 20% kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa masih menjalankan tanggung jawab akademik, terdapat kecenderungan menghindari peran aktif akibat rendahnya kepercayaan diri.

Marsela dan Fitriyeni (2022) menyatakan bahwa korban perundungan sering menarik diri dari aktivitas sekolah sebagai bentuk perlindungan diri. Lauster menegaskan bahwa individu yang percaya diri tidak takut menghadapi konsekuensi dari tindakannya, sehingga rendahnya tanggung jawab mencerminkan dampak lanjutan dari perasaan tidak berdaya.

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	25. Saya menormalkan akibat dari keputusan yang sudah diambil	26. Saya menyelesaikan setiap tugas sampai selesai.	27. Saya berani mengakui kesalahan	28. Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan.	29. Saya merasa bertanggung jawab terhadap setiap pekerjaan.	30. Saya tidak mampu memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat.
Valid	137	136	136	136	136	135	135
Missing	0	1	1	1	1	2	2
Mean		6.375	5.699	6.493	5.544	2.733	2.296
Std. Deviation		43.86	37.88	31.33	26.33	1.094	1.008
Minimum		1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Maximum		514.0	444.0	369.0	310.0	5.000	5.000

Aspek rasionalitas menunjukkan nilai mean sekitar 3,10–3,50, dengan 50% siswa berada pada kategori sedang, 27,5% kategori rendah, dan 22,5% kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa siswa masih mampu berpikir logis, namun dalam situasi tertentu mengalami distorsi penilaian diri.

Penelitian Li, X., et al. (2024) menunjukkan bahwa korban perundungan cenderung menginternalisasi label negatif, sehingga memengaruhi cara berpikir objektif. Menurut Lauster, rasionalitas merupakan ciri kepercayaan diri yang sehat, sehingga gangguan pada aspek ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial negatif berdampak pada pola pikir siswa.

Descriptive Statistics

Indikator	31. Saya mempertimbangkan segala sesuatu dengan logis	32. Saya membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal	33. Saya menilai sesuatu sesuai realitas pada hal yang tidak rasional	34. Saya mudah percaya pada hal yang tidak rasional	35. Saya menggunakan fakta untuk mendukung keputusan	36. Saya lebih memilih tenang daripada baru baru mengubah keputusan
Valid	137	136	136	136	135	135
Missing	0	1	1	1	2	2
Mean		7.647	5.493	7.794	5.860	3.867
Std. Deviation		45.82	28.66	44.43	39.24	0.871
Minimum		1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Maximum		538.0	337.0	522.0	460.0	5.000

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa korban perundungan berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan kategori sedang mendominasi hampir seluruh aspek yang diukur. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya kehilangan kepercayaan diri, namun berada pada kondisi psikologis yang rentan dan tidak stabil, di mana potensi positif masih ada tetapi belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengalaman perundungan tidak serta-merta menghancurkan struktur kepercayaan diri siswa, tetapi secara signifikan melemahkan fungsi-fungsi psikologis yang menopang kepercayaan diri yang sehat.

Berdasarkan enam aspek kepercayaan diri, aspek pengendalian diri dan optimisme merupakan aspek yang paling terdampak, ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi negatif serta munculnya pandangan pesimis terhadap masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan memberikan tekanan psikologis yang kuat, terutama dalam bentuk kecemasan, ketakutan sosial, dan penurunan harapan diri. Lemahnya pengendalian diri mengindikasikan bahwa siswa kesulitan melakukan regulasi emosi secara adaptif, sementara rendahnya optimisme mencerminkan terganggunya orientasi positif terhadap masa depan dan potensi diri.

Sementara itu, aspek keyakinan pada kemampuan diri menunjukkan capaian yang relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya, meskipun belum berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memiliki persepsi positif terhadap kemampuan personalnya, terutama dalam konteks akademik atau tugas tertentu. Namun, keyakinan tersebut cenderung bersifat situasional dan mudah terganggu oleh

pengalaman sosial negatif, sehingga belum berkembang menjadi kepercayaan diri yang stabil dan menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antar aspek kepercayaan diri, di mana kemampuan kognitif belum sepenuhnya diiringi oleh kestabilan emosional dan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perundungan berdampak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, tidak hanya pada aspek emosional, tetapi juga pada aspek kognitif dan sosial. Perundungan verbal dan sosial, khususnya, terbukti berkontribusi terhadap internalisasi penilaian negatif, penurunan harga diri, serta keraguan dalam mengambil keputusan dan mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Peter Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan konstruk multidimensional, sehingga gangguan pada satu aspek dapat memengaruhi aspek lainnya secara sistemik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa korban perundungan tidak hanya berada pada level rendah, tetapi juga berada dalam kondisi yang membutuhkan intervensi psikologis yang terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu difokuskan pada penguatan regulasi emosi sebagai fondasi pengendalian diri, peningkatan optimisme realistis agar siswa mampu memandang masa depan secara lebih adaptif, serta pengembangan kemandirian dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Intervensi yang komprehensif dan berbasis kebutuhan ini diharapkan dapat membantu siswa memulihkan kepercayaan diri secara bertahap serta mencegah dampak jangka panjang perundungan terhadap perkembangan psikososial mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa korban perundungan berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan kategori sedang mendominasi hampir seluruh aspek yang diukur. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa berada pada kondisi psikologis yang rentan, di mana potensi kepercayaan diri masih ada namun belum berkembang secara optimal. Aspek pengendalian diri dan

optimisme merupakan aspek yang paling terdampak, ditandai dengan kesulitan regulasi emosi serta kecenderungan memandang masa depan secara pesimis, sedangkan keyakinan pada kemampuan diri relatif lebih baik namun bersifat situasional dan belum stabil. Hasil ini sejalan dengan temuan Huang (2021) dan Mawlod et al. (2024) yang menyatakan bahwa perundungan berdampak signifikan terhadap self-esteem, regulasi emosi, dan kesejahteraan psikologis siswa. Temuan penelitian ini juga menguatkan pandangan Peter Lauster bahwa kepercayaan diri merupakan konstruk multidimensional, sehingga gangguan pada satu aspek dapat memengaruhi aspek lainnya. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu difokuskan pada penguatan regulasi emosi, peningkatan optimisme realistis, serta pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa agar kepercayaan diri dapat berkembang secara lebih stabil dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk mengoptimalkan peran layanan bimbingan dan konseling melalui program intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan bagi siswa korban perundungan, khususnya yang berfokus pada penguatan pengendalian diri, peningkatan optimisme realistis, serta pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Intervensi tersebut perlu dirancang dengan mengacu pada enam aspek kepercayaan diri menurut Peter Lauster, serta didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong terciptanya iklim belajar yang aman, suportif, dan bebas dari perundungan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian korelasional atau eksperimental guna menguji efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa korban perundungan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti dukungan sosial, iklim sekolah, atau resiliensi, serta menggunakan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

methods approaches (5th ed.). Sage Publications.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.

Huang, L. (2021). Bullying victimization, self-efficacy, and psychological well-being among adolescents. *Journal of Adolescence*, 90, 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.05.002>

Hymel, S., & Swearer, S. M. (2016). Bullying and mental health. *Canadian Journal of Psychiatry*, 61(12), 731–738.
<https://doi.org/10.1177/0706743715625954>

Lauster, P. (2012). *The personality test*. London, England: Pan Books.

Lepir, Y. N., Trishinta, S. M., & Rosdiana, Y. (2022). Relationship between self-esteem with the ability of emotional management in victims of bullying teenager. *Psychiatry Nursing Journal*, 3(2), 67–72.
<https://doi.org/10.20473/pnj.v3i2.31393>

Li, X., et al. (2024). A victims' coping strategies model of school bullying coping: A grounded theory study of Chinese students' retrospective view. *Behavioral Sciences*, 16(4), 481.
<https://doi.org/10.3390/bs16040481>

Marsela, M., & Fitriyeni. (2024). Dampak verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 223–230.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.260>

Moore, S. E., Norman, R. E., Suetani, S., Thomas, H. J., Sly, P. D., & Scott, J. G. (2017). Consequences of bullying victimization in childhood and adolescence. *World Journal of Psychiatry*, 7(1), 60–76.
<https://doi.org/10.5498/wjp.v7.i1.60>

Mawlod, S. R., Ahmed, R. R., & Aziz, K. F. (2024). The impact of bullying on self-esteem and emotional regulation among secondary school students. *International Journal of Educational Psychology*, 13(1), 45–58.
<https://doi.org/10.17583/ijep.2024.11234>

Salsabila, S., & Firman, F. (2025). The relationship between self-esteem and bullying among middle school students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 411-418.
<https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i2.458>